

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah serta hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Negeri 1 Muara Rupit berlangsung secara partisipatif, kontekstual, dan dialogis. Guru PKn tidak hanya menyampaikan materi secara kognitif, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai toleransi melalui metode diskusi, studi kasus, refleksi pengalaman pribadi, serta pemanfaatan media pembelajaran yang relevan dengan isu keberagaman agama. Materi tentang toleransi beragama disampaikan secara terstruktur dan dihubungkan dengan kehidupan nyata siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Pembelajaran PKn di sekolah ini berpengaruh positif terhadap sikap toleransi beragama siswa, yang terlihat dari meningkatnya pemahaman dan perilaku inklusif mereka dalam menghargai keberagaman agama. Siswa mampu bersikap saling menghargai, bekerja sama, dan membangun hubungan harmonis dengan teman yang berbeda agama.

Lingkungan sekolah yang mendukung, budaya organisasi yang menjunjung pluralisme, serta peran guru sebagai teladan turut memperkuat internalisasi nilai toleransi tersebut. Dengan demikian, pembelajaran PKn di SMA Negeri 1 Muara Rupit berperan strategis dalam membentuk karakter siswa yang toleran, terbuka, dan mampu hidup berdampingan secara damai dalam keberagaman.

B. Saran

1. Untuk Guru PKn

Diharapkan terus mengembangkan metode pembelajaran yang partisipatif dan kontekstual, serta memperkaya materi dengan isu-isu aktual yang berkaitan dengan keberagaman dan toleransi. Guru juga perlu memberikan ruang bagi siswa untuk menyampaikan pandangan dan pengalaman pribadi secara terbuka dalam suasana yang inklusif.

2. Untuk Sekolah

Perlu memperkuat budaya sekolah yang mendukung keberagaman melalui program-program lintas agama dan kegiatan bersama yang menekankan nilai persatuan. Sekolah juga dapat menyediakan pelatihan atau workshop bagi guru dan siswa terkait pendidikan karakter dan toleransi.

3. Untuk Siswa

Diharapkan dapat terus mengembangkan sikap toleran dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar sekolah. Siswa juga perlu membiasakan diri untuk berpikir kritis dan bijak dalam menghadapi perbedaan, serta menghindari sikap diskriminatif dan intoleran.

4. Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan ruang lingkup dan metode. Oleh karena itu, disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan

pendekatan kuantitatif atau campuran, serta memperluas objek kajian ke sekolah lain untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai peran PKn dalam membentuk sikap toleransi di tengah masyarakat multikultural.